PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Y DI PACITAN

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

DIMAS PRADHANA

J210 120 075

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI LINGKUNGAN

PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Y DI PACITAN

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DIMAS PRADHANA

J210 120 075

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Y DI PACITAN

OLEH

DIMAS PRADHANA

J.210.120.075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 24 September 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Winarsih Nur A., S.Kep.,Ns.,ETN.,M. Kep.** (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Faizah Betty R. A., S. Kep., M. Kep.** (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Supratman, M.Kes., Ph.D.** (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Dr. Suwaji, M.Kes
NIK. 195311231983031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 September 2016

Penulis

Dimas Pradhana

J210 120 075

PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Y DI PACITAN

Abstrak

Pada masa remaja seorang anak mengalami kematangan biologis, dan sifat khas remaja yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang begitu besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko tanpa didahului pemikiran yang matang, termasuk terhadap dan perilaku seksual pranikah. Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah dapat termotivasi oleh beberapa faktor seperti peran orang tua, media massa, gadget, dan pengaruh dari peran dan perilaku teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan di Pacitan pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi SMK Y di Pacitan, dengan populasi sejumlah 4734 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 120 responden dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil analisis uji *Chi Square* hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 28,054 (*p-value* = 0,000), sehingga H_0ditolak. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di lingkungan SMK di Pacitan 2016, yaitu responden yang memiliki sikap positif memiliki kecenderungan tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

Kata kunci: remaja, peran, teman sebaya, perilaku

THE ROLE OF PEERS ON PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENT IN THE VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN PACITAN

Abstract

In adolescence, a child has a biological maturity, and characteristics that adolescents have a curiosity so great, love adventure and challenges as well as tend to dare to risk without any prior careful thought, including against and premarital sexual behavior. Teens who had premarital sexual behavior may be motivated by several factors such as the role of parents, the media, gadgets, and the influence of the attitudes and behavior of peers. This study aimed to determine the attitudes of

peers toward premarital sexual behavior in adolescents in the Vocational High School in Pacitan in 2016. This study is a quantitative study with descriptive correlation with cross sectional approach. The study population was all students / senior high school students Y in Pacitan, was of 4734 students, while the samples were 120 respondents by purposive sampling technique. Collecting data using a questionnaire and analyzed using Chi Square test. The result of Chi Square test analysis attitude peer relationships with adolescent obtained χ_{2obs} value of 28.054 (p-value = 0.000), thus rejecting H_0. The conclusion of the research there was a relationship attitudes of peers with premarital sexual behavior in students in vocational environment in Pacitan in 2016, the respondents who have a positive attitude has a tendency not conduct premarital sexual behavior.

Keywords: adolescent, attitude, peers, premarital sexual behavior

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2005 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014).

Pada masa remaja seorang anak mengalami kematangan biologis, dan sifat khas remaja yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang begitu besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko tanpa didahului pemikiran yang matang. Kondisi ini dapat menempatkan remaja pada kondisi yang rawan bila remaja tidak dibekali dengan informasi yang benar mengenai proses perkembangan mental dan kesehatan remaja (Sarwono, 2007).

Dewasa ini banyak kejadian seksual pranikah remaja yang terjadi dengan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan. Perilaku seksual seperti pacaran pada remaja telah mengalami penyimpangan karena disertai aktivitas seksual lainnya yang dapat menyeret remaja melakukan hubungan seks sebelum nikah, hal ini menunjukkan permasalahan dalam aspek kehidupan seksual remaja sangat memprihatinkan (Sarwono, 2007).

Sekitar 63 persen remaja usia sekolah SMP, SMA dan mahasiswa di Indonesia mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah, data itu merupakan hasil survei yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada

tahun 2008 (BKKBN, 2008). Data survei terakhir Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 menyebutkan sebanyak 5.912 wanita di umur 15–19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual. Beberapa perilaku pacaran permisif yang dilakukan oleh remaja antara lain berpegangan tangan saat pacaran (92%), berciuman (82%), rabaan petting (63%) (BKKBN, 2012).

Dari hasil survey Dirjen P2PL Kemenkes RI sebanyak 47% remaja di kota Bandung mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah. Sementara di Jabodetabek 51%, Surabaya 54% dan Medan 52% (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2011). Data dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya menunjukkan bahwa pada tahun 2006 terdapat 4,1 % aborsi, 59,3 % Kehamilan Tidak Diharapkan (KTD), dan 26 % masalah Infeksi Menular Seksual (IMS), Sedangkan pada tahun 2007 terdapat 32,1 % aborsi, 29,5 % Kehamilan Tidak Diharapkan (KTD), serta 21,4 % menderita Infeksi Menular Seksual (IMS). Berdasarkan data yang diperoleh dari Youth Center Pilar Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Timur, dari 7810 mitra konseling hingga Maret 2008 ditemukan kasus hubungan seks pranikah sebanyak 671 kasus (8,6%), kehamilan tidak diharapkan 240 kasus (3,1%), aborsi 137 kasus (1,37%), dan infeksi menular seksual195 kasus (2,5%). Dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia sebanyak 12,55% remaja laki-laki dan 1,60% remaja perempuan usia 15-24 tahun pernah melakukan seks pranikah (SDKI,2012).

Untuk Kabupaten Pacitan sendiri ditemukan sebanyak 122 kasus HIV/AIDS selama kurun waktu 3 tahun terakhir, dimana sebanyak 19 penderitanya merupakan anak usia sekolah menengah atas. Dan untuk kasus – kasus yang menyangkut perilaku seksual menyimpang dari tahun 2014 – 2016 ada 10 kasus pencabulan, 2 kasus aborsi, 31 kasus persetubuhan, dan 1 kasus pornografi. Dan menurut bagian pemberdayaan anak dan perempuan BKKBN Kabupaten Pacitan, Tri Mulyani menyatakan bahwa hampir 50% pelaku dari kasus tersebut adalah anak usia remaja (BKKBN Kabupaten Pacitan, 2016).

Pengaruh kelompok (teman sebaya) sangatlah berpengaruh dalam perilaku seksual pranikah remaja dan merupakan salah satu upaya dalam menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya (melakukan perilaku seks pranikah). Selain itu, didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui (Azwar, 2005). Perilaku seksual pranikah remaja juga disebabkan karena pada fase remaja, mereka umumnya memiliki dorongan seksual yang sangat kuat, sedangkan resiko akibat kegiatan

seksual yang menjurus pada hubungan seks belum sepenuhnya mereka ketahui (Surbakti, 2009).

Remaja menganggap teman sebayanya sebagai sesuatu hal yang penting. Remaja menganggap kelompok sebayanya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda mulai melakukan sosialisasinya, dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman-temannya (Susanti, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 24 siswa dan siswi dari 3 Sekolah Menengah Atas yang berbeda di Kabupaten Pacitan, didapatkan 14 siswa dan siswi pernah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, 8 siswa pernah melakukan kissing basah (mulut dengan mulut) dan berpelukan serta merangsang pasangannya, 2 siswa pernah berpelukan dan mencium pipi serta kening pasangannya. Dari wawancara dengan salah satu wali kelas di SMK N 1 Pacitan, beliau mengatakan setiap tahun pasti ada siswa/siswinya yang mengundurkan diri karena hamil diluar nikah dan harus menikah serta beliau juga mengatakan bahwa sudah menjadi rahasia umum jika SMK N 1 Pacitan mempunyai track record terbesar untuk masalah hamil dan seks pranikah dikalangan remaja Pacitan.

Berdasarkan fenomena dan data – data diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan pengaruh sikap dan perilaku teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pacitan pada tahun 2016.

2. METODE PENELITIAN

Jenispenelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif korelasi, yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (peran teman sebaya) dengan variable terikat (perilaku seksual pranikah pada remaja). Populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi SMK Y di Pacitan, didapatkan populasi sejumlah 4734 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 120 responden dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji Chi Square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	85	71
2.	Perempuan	35	29
	Jumlah	120	100

3.1.2 Distribusi Responden menurut Umur

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	15 tahun	30	25
2.	16 tahun	39	33
3.	17 tahun	28	23
4.	18 tahun	23	19
	Jumlah	120	100

3.1.3 Deskripsi Peran Teman Sebaya

Tabel 3. Distribusi Peran Teman Sebaya

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Negatif	34	28
2.	Positif	86	72
	Jumlah	120	100

3.1.4 Deskripsi Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 4. Distribusi Perilaku Seksual Pranikah

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)

1.	Tidak	67	56
2.	Ya	53	44
	Jumlah	120	100

3.1.5 Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis uji yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

Tabel 6.Ringkasan Analisis Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah

Peran teman sebaya	Perilaku seksual pranikah							
	Tidak		Ya		Total			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%		
Negatif	6	18	28	82	34	100	χ^2_{obs}	28,054
Positif	61	71	25	29	86	100	*p-value*	0,000
Total	67	56	53	55	120	100		

Hasil analisis uji *Chi Square* hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 28,054 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak maka disimpulkan terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di lingkungan SMK Y di Pacitan tahun 2016, yaitu responden yang memiliki sikap positif memiliki kecenderungan tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

4. PEMBAHASAN

4.1 Distribusi Karakteristik Responden

4.1.1 Jenis Kelamin Responden

Hasil dari distribusi frekuensi jenis kelamin siswa SMK menunjukkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini adalah siswa laki-laki sebanyak 85 anak (79%) dan siswa perempuan sebanyak 35 anak (29%). Perbandingan perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja laki-laki lebih besar dibandingkan remaja perempuan, hal tersebut berdasarkan penelitian Suwarni (2009), ditemukan bahwa dari hasil penelitiannya didapatkan persentase responden laki-laki dibandingkan dengan perempuan

yang melakukan seks pranikah (*kissing, necking, petting*, dan *intercourse*) persentasenya lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan.

4.1.2 Umur Responden

Hasil distribusi frekuensi umur responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah usia 16 tahun sebanyak 39 anak (33%) sedangkan yang terendah usia 18 tahun sebanyak 23 anak (19%). Distribusi umur menunjukkan bahwa responden merupakan kelompok remaja pertengahan, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan psikis dan fisik anak yang salah satunya mengarah kepada perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian dari Taufik dan Anganthi (2005) menyatakan bahwa perilaku pacaran seperti tidak terpisahkan dengan dunia remaja. Usia pertama kali pacaran adalah 15-17 tahun dan dapat dikatakan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitiannya mulai berpacaran ketika mereka masih duduk di bangku SMU.

4.1.3 Peran Teman Sebaya

Hasil distribusi frekuensi peran teman sebaya menunjukkan sebagian besar responden memiliki peran positif yaitu sebanyak 86 anak (72%), sedangkan negatif sebanyak 34 anak (28%). Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial (Santrock, 2007).

4.1.4 Perilaku Seksual Remaja

Hasil distribusi responden menurut perilaku seksual pranikah menunjukkan distribusi tertinggi adalah tidak pernah melakukan perilaku seksual pranikah yaitu sebanyak 67 anak (56%), namun penelitian juga menunjukkan perilaku seksual pranikah yang dilakukan responden juga cukup tinggi yaitu 44% dari total sampel penelitian atau sebanyak 53 anak. Dalam penelitian Tetty dan Yolanda (2012) tentang persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMA. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian remaja menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah adalah upaya untuk lebih mengenal masing-masing pasangan. Faktor lain

yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja adalah persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah. Bentuk-bentuk perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya, melalui perbuatan yang tercermin dalam tahap-tahap perilaku seksual yang paling ringan hingga tahap yang paling berat, yang dilakukan sebelum pernikahan resmi menurut hukum maupun menurut agama misalnya berpelukan, berciuman, petting, hingga bersenggama (Hadi, 2006).

4.1.5 Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah

Hasil analisis uji *Chi Square* hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 28,054 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga keputusan uji adalah H_0ditolak, maka disimpulkan terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di lingkungan SMK di Pacitan 2016, yaitu responden yang memiliki sikap positif memiliki kecenderungan tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

Sosialisasi menjelaskan kesamaan antara individu dengan teman sebayanya melalui proses pendesakan sehingga mempengaruhi perilaku remaja. Sosialisasi remaja dapat mempengaruhi remaja untuk memiliki persamaan nilai dan perasaan memiliki (*sense of commitment*) dalam hubungan dengan sebayanya. Dengan demikian, peran teman sebaya bagi remaja sangat berarti dalam memperoleh informasi yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja terhadap isu seksualitas(Burgess *et al*, 2005).

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah remaja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maryatun (2013) tentang peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Penelitian lain dilakukan oleh Ika, Arulita dan Galuh (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa Unnes. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara status tempat tinggal, paparan pornografi, dan peran teman sebaya.Namun dalam penelitian terdahulu terdapat pula penelitian

lain yang tidak mendukung hasil penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Novitasari (2013) yang meneliti pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMKN 5 Samarida. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di SMKN 5 Samarinda. Penelitian lain dilakukan oleh Setiawan (2008) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah remaja, sedangkan faktor yang dominan terhadap terjadinya perilaku seksual pranikah adalah factor pacaran.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Peran teman sebaya pada siswa di lingkungan SMK di Pacitan 2016 sebagian besar adalah positif.
2. Perilaku seksual pranikah siswa di lingkungan SMK di Pacitan 2016 sebagian besar adalah tidak melakukan.
3. Terdapat pengaruh peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah remaja di lingkungan SMK di Pacitan 2016, yaitu remaja dengan sikap positif memiliki kecenderungan tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

5.2 Saran

1. Bagi Siswa

   Hendaknya siswa di lingkungan SMK di Pacitan 2016 senantiasa meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sehingga mereka semakin memahami resiko dan bahaya perilaku seksual pranikah pada akhirnya mereka dapat menghindari perilaku tersebut.
2. Bagi Profesi Keperawatan

   Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu tanggung jawab tenaga kesehatan salah satunya adalah perawat. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab perawat terhadap peningkatan kesehatan masyarakat. Perawat hendaknya membekali dirinya dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sehingga perawat baik secara formal maupun secara perseorangan menjadi

sumber informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja disekitarnya.

3. Bagi peneliti yang akan datang

   Peneliti yang akan datang hendaknya memperluas obyek penelitian, misalnya dengan menambahkan faktor lingkungan pergaulan dan tingkat religiusitas hubungannya dengan perilaku seksual pranikah, sehingga akan diketahui faktor-faktor manakah yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

DaftarPustaka

BKKBN. 2008. *Remaja dan SPN (Seks Pranikah)*. www.bkkbn.go.id. (diakses tanggal 22 Oktober 2015).

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dirjen P2PL Kemenkes RI. 2011. *Laporan Kasus HIV-AIDS di Indonesia Tahun 2011*. Jakarta : Kemenkes RI.

Handoyo. 2010. *Remaja dan Kesehatan*. Jakarta : Perca

Hidayat, A.A. 2011. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.

Kumalasari, Intan dan Andhyantoro, Iwan (2012). *Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Munir, M. 2010. Survei *BKKBN_Tiap Tahun Remaja Seks Pranikah Meningkat*. (Diakses tanggal 02 November 2015).

Ningtyas, I. 2012. *KPAI : Umur Pacaran Anak Petama 12 Tahun*. (Diakses tanggal 02 November 2015).

Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, h.37-38.

Saifuddin, A. 2015. *Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya"*. Edisi II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Santoso, S. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santrock, J W. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja*. (Edisi Revisi). Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slamet. 2006. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suara, Mahyar. 2011. *Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wilayah Jakarta Timur*. Tesis. Program Pasca Sarjana.Universitas Respati Indonesia. (Diakses tanggal 02 November 2015).

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, E.B. 2009. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Susanti, F. 2008. *Menuju Masa Akhil Baligh*. Jakarta : Sunda Kelapa Pustaka.

Papalia, D. E., Ols, S.W., Feldman, R.D. 2008. *Psikologi Perkembangan edisi Kesembilan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Wahid. 2011. *Fiqih Seksualitas (Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-hak Seksualitas)*. Jakarta : Erlangga.

Wahyurini, C.H. 2000. *Seks Bebas* . Jakarta: Rineka Cipta.

Widiyastuti, Y., Dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.

Wuryani, S.E. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Grasindo.

*** Dimas Pradhana :** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln. A. Yani Tromol Pos 1 Kartasura
****Winarsih Nur A., S.Kep., Ns., ETN., M. Kep. :** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln. A. Yani Tromol Pos 1 Kartasura.